



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Majalah *Tempo* membingkai konflik GKI Yasmin antara Pemerintahan Kota Bogor dan pihak GKI YASMIN. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *Tempo* membingkai konflik tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana majalah *Tempo* membingkai konflik di GKI Yasmin. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana majalah *Tempo* membingkai konflik GKI Yasmin yang sudah terjadi bertahun-tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki menekankan pada empat unsur yaitu, sintaksis (cara wartawan menyusun fakta), skrip (cara wartawan mengisahkan fakta), tematik (cara wartawan menulis fakta), dan retorik (cara wartawan menekankan fakta).

Berdasarkan temuan data dan hasil interpretasi sebagaimana yang sudah diuraikan bab 4 disimpulkan bahwa majalah *Tempo* menyimpulkan konflik GKI Yasmin bukan sebagai masalah agama tetapi masalah hukum. *Tempo* menekankan bahwa seharusnya pihak-pihak yang terlibat ini menaati hukum yang ada di Indonesia. Penulis juga menyimpulkan bahwa *Tempo* cenderung membela pihak yang

lemah dalam kasus ini yaitu GKI Yasmin. Ini dilihat dari pemilihan kata-kata yang digunakan, dan juga narasumber yang dicantumkan. Ini sesuai dengan penulisan yang menganut jurnalisme sastra yang bermakna konotatif sehingga tulisan menjadi indah dan enak dibaca.

Pemberitaan mengenai konflik di GKI Yasmin lebih menonjolkan aspek hukum ini dapat dilihat dari pernyataan dan kutipan-kutipan yang digunakan *Tempo*. Namun, dalam kasus ini *Tempo* tidak memberikan solusi untuk permasalahan ini.

Dari kesimpulan yang sudah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian dapat terjawab.

5.2 Saran

Dalam membuat/mengkonstruksi sebuah peristiwa konflik wartawan mempunyai dua pilihan. Mengkonstruksi peristiwa ini dengan memosisikan dirinya sebagai *agent of change*, dalam hal ini menciptakan perdamaian kepada pihak yang berseteru. Atau semakin membuat jarak antara kedua pihak yang bersitegang.

Tempo mengkonstruksi berita mengenai konflik GKI Yasmin berdasarkan kebijakannya yakni apa adanya, akurat, keras, dan terus terang. *Tempo* sudah berusaha menyajikan berita sesuai dengan apa yang terjadi. Saran dari penulis *Tempo* tetap mempertahankan keakuratan dan kejujuran dalam memberikan informasi kepada pembaca. Namun, penulis juga memberikan saran kepada *Tempo* agar lebih memberikan solusi terkait permasalahan yang ada di GKI Yasmin pada akhir tulisan.